Implementasi Manajemen Keuangan Desa Madat Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas

Uul Thybah¹, Lingga Yuliana², Didin Hikmah Perkasa³

¹) Universitas Terbuka

Email: 042768311@ecampus.ut.ac.id

²) Universitas Paramadina

Email: lingga.yuliana@paramadina.ac.id

³) Universitas Paramadina

Email: didin.perkasa@paramadina.ac.id

Abstract: *The implementation of village financial management is very important to ensure transparency and accountability in the use of village funds. Although there are regulations governing the management of village funds, there are still obstacles such as limited understanding of village officials and lack of supervision from the community. This study aims to analyze the implementation of village financial management in increasing transparency and accountability. This research method uses a descriptive qualitative approach to obtain an overview of the implementation and effectiveness of each stage of village financial management, especially in Madat Village, Samadua District, South Aceh Regency. The sample in this study used a purposive sampling technique with data collection in October 2024. The respondents in this study numbered 10 people including the village head, BPD, village officials, one person from each hamlet and community leaders such as religious leaders, youth leaders and other figures. The results of the study show that Madat Village has adopted a structured village financial management system, starting from planning, implementation, to reporting and evaluation in accordance with the guidelines set by the government.*

Keywords:

Accountability, Village Financial Management, Transparency

Abstrak: Implementasi manajemen keuangan desa sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Meskipun sudah ada regulasi yang mengatur pengelolaan dana desa, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman aparat desa dan kurangnya pengawasan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen keuangan desa dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran implementasi dan efektivitas dari setiap tahap manajemen keuangan desa, khususnya pada Desa Madat Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pengambilan data dibulan Oktober 2024. Responden dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang diantaranya kepala desa, BPD, perangkat desa, masyarakat masing-masing satu orang dari setiap dusun dan tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Madat telah mengadopsi sistem manajemen keuangan desa yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan evaluasi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kata Kunci :

Akuntabilitas, Manajemen Keuangan Desa, Transparansi

PENDAHULUAN

Secara Etimologi kata desa menurut Dandekar (2022) berasal dari bahasa Sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten (Alviani *et al.*, 2024). Menurut Ginting (2020), desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah (Wardekker *et al.*, 2023; Dong & Huang, 2023).

Selain itu, desa juga dapat diartikan sebagai pemerintah terkecil yang ada dan memiliki kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan pembangunan infrastruktur sendiri. Kesuksesan dari suatu desa itu sendiri tergantung dari pemerintah desa menjalin, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur dan partisipasi dalam evaluasi yang baik di dalam desa selama pelaksanaan pembangunan infrastruktur sehingga pelaksanaan pembangunan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan kita bersama (Gwijangge *et al.*, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Malumperas *et al.*, (2021) desa adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya dan terutama yang tergantung pada sektor pertanian.

Dalam rangka pengelolaan keuangan desa, kepala desa melimpahkan sebagian kewenangan kepada perangkat desa yang ditunjuk. Anggaran pendapatan dan belanja desa terdiri atas bagian pendapatan, belanja dan pembiayaan desa. Rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa diajukan oleh kepala desa dan dimusyawarahkan bersama Badan Permusyawaratan Desa. Sesuai dengan hasil musyawarah tersebut, kepala desa menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa setiap tahun dengan peraturan desa (Raharjo, 2021).

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek fundamental dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sejak

diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa dalam mengelola anggarannya secara mandiri, termasuk melalui alokasi dana desa yang bertujuan mempercepat pembangunan infrastruktur, memberdayakan masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi di wilayah pedesaan. Melalui alokasi dana yang signifikan, desa diharapkan mampu merencanakan, mengelola dan melaksanakan program-program pembangunan yang berdampak positif pada kesejahteraan warga (Himlawan *et al.*, 2023; Renukappa *et al.*, 2024).

Namun, pemberian dana desa yang besar menurut Diansari *et al.*, (2023) juga menuntut penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap pengelolaannya. Keterbukaan informasi mengenai penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban yang jelas sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui serta mengawasi proses penggunaannya (Haustein & Lorson, 2023; Pazzi & Svetlova, 2023). Transparansi dan akuntabilitas ini penting, tidak hanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif dan sesuai tujuan (Sofyani *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih banyak desa yang mengalami kendala dalam menerapkan manajemen keuangan yang sesuai standar (Sara *et al.*, 2023). Beberapa masalah yang muncul diantaranya adalah kurangnya pemahaman aparatur desa terhadap prosedur dan regulasi pengelolaan keuangan, lemahnya pengawasan serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan penggunaan dana desa. Permasalahan-permasalahan ini menyebabkan pengelolaan keuangan desa sering kali kurang transparan dan akuntabel, yang berpotensi menimbulkan penyalahgunaan anggaran, menghambat pembangunan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saputra & Fitriwati (2023) dimana belum berjalan efektif karena tidak adanya papan pengumuman dan tidak adanya alamat pengaduan. Selain itu, ditemukan pula penerapan asas akuntabilitas yang belum efektif karena belum ada buku tertulis untuk uang muka bantuan, laporan realisasi kegiatan tidak dilaporkan, program sektoral, program daerah dan lain-lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Goo *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa masih ada kendala dengan kemampuan yang kurang maksimal dalam penerapan peraturan, sehingga dalam hal pelaporan dan pertanggungjawabannya masih mengalami keterlambatan, sedangkan Transparansi pengelolaan keuangan desa di desa Magepanda masih terkendala dengan kemampuan Sumber Daya Manusia masyarakat desa Magepanda yang masih kurang memahami tentang informasi yang disampaikan terkait dengan pengelolaan keuangan desa oleh pemerintah desa Magepanda. Sehingga selain penyampaian informasi pengelolaan keuangan desa menggunakan media informasi baliho pemerintah desa juga harus menyampaikan secara lisan kepada masyarakat desa Magepanda melalui rapat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Magepanda.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) menunjukkan bahwa di Desa Tellumpanuae dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa dari aspek Akuntabilitas masih rendahnya kapasitas aparatur Pemerintahan Desa, dalam penguasaan teknologi, manajemen dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan berbasis IPTEKS pada Pemerintah Desa, selain itu minimnya akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat desa menjadi salah satu penyebab lemahnya kapasitas desa, baik pada masyarakat maupun perangkat desa. Sedangkan permasalahan dari aspek transparansi adalah masih belum dijalankan dengan baik, dimana tidak ada informasi di papan pengumuman atau papan informasi mengenai jumlah pengeluaran maupun pemasukan dalam menjalankan kegiatan Alokasi Dana Desa. Hal ini disebabkan karena pemerintah desa kurang responsif dalam hal keterbukaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan anggaran daerah. Sementara prinsip transparansi memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Transparansi mutlak dilakukan oleh pemerintah desa agar kepercayaan publik dan warga akan penggunaan dana desa menguat.

Sedangkan hasil penelitian Rosyan *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan dengan baik, namun perlu perbaikan pada beberapa kegiatan yang masih belum optimal, seperti kemampuan membuat laporan pertanggungjawaban dan dilaporkan kepada BPD, Bupati, dan masyarakat masih belum optimal. Sedangkan penerapan prinsip transparansi belum optimal perlu adanya tindakan transparansi yang lebih jelas dan diketahui oleh masyarakat, seperti penyampaian informasi dan realisasi anggaran dana desa secara berkala, serta penginformasian yang mudah dijangkau dan diketahui masyarakat.

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan manajemen keuangan desa dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di Desa Madat Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Yuliana (2024); Bali & Yuliana (2024) serta Riyanto & Yuliana (2024) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang sifatnya deskriptif dan sering kali menggunakan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan (Sugiyono, 2019; Yuliana, 2022; Yuliana, 2023). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan

karakteristik suatu fenomena atau populasi secara sistematis, tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang ada. Menurut Iskandar *et al.*, (2023) penelitian deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan profil demografi, tingkat kejadian, preferensi, persepsi dan sikap dalam berbagai bidang seperti ilmu sosial, pemasaran, pendidikan dan kesehatan. Penelitian deskriptif mencakup survey dan pertanyaan pencarian fakta dari berbagai jenis.

Menurut Haryono (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail dengan menggunakan metode yang spesifik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, kontens tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh (Tracy, 2024).

Proses penelitian dikemukakan Ningsih *et al.*, (2023) serta Slamet & Yuliana (2024) dimulai dengan pengumpulan data penelitian, yang kemudian dilengkapi melalui penggunaan referensi pendukung dan wawancara dengan responden. *Purposive sampling*, menjadi teknik pengambilan sampel di mana pendekatan didasarkan pada karakteristik populasi yang ada, adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Yuliana *et al.*, 2023; Saputri *et al.*, 2024; Hamdani & Yuliana, 2024). Teknik ini digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan bermakna tentang topik yang diteliti (Alfian *et al.*, 2024; Ambiyah *et al.*, 2024; Astri *et al.*, 2024). Pengambilan data dilakukan pada Oktober 2024. Penelitian dilakukan pada pemerintahan Desa Madat Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan responden berjumlah 10 orang diantaranya kepala desa, BPD, perangkat desa, masyarakat masing-masing satu orang dari setiap dusun dan tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai penerapan manajemen keuangan desa, peneliti menggunakan kuesioner berbasis 5W 1H (*What, Why, When, Where, Who, How*), yang disusun untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, baik dari aparat desa maupun masyarakat. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang merujuk pada elemen-elemen dasar dalam 5W 1H. Indikator Penelitian tersaji pada tabel 1 berikut.

No	Indikator
1	Apa saja tahapan dalam proses pengelolaan keuangan desa di Desa Madat?

2	Apa yang menjadi kendala utama dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Madat?
3	Mengapa masyarakat Desa Madat merasa penting untuk mengawasi penggunaan dana desa?
4	Mengapa perangkat desa merasa perlu melakukan pengumuman terkait anggaran desa?
5	Kapan biasanya kegiatan pengelolaan dana desa dilakukan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
6	Kapan informasi tentang penggunaan dana desa dipublikasikan kepada masyarakat?
7	Dimana informasi tentang penggunaan dana desa dipublikasikan dan bisa diakses oleh masyarakat?
8	Dimana masyarakat dapat memberikan masukan atau laporan terkait pengelolaan dana desa?
9	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana desa?
10	Siapa yang bertanggung jawab dalam hal transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa?
11	Bagaimana cara pemerintah desa memastikan informasi anggaran dan laporan keuangan desa dapat diakses oleh masyarakat?
12	Bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengawasan keuangan desa?

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data yang diperoleh dari kuesioner, penelitian ini menemukan bahwa Desa Madat telah mengadopsi sistem manajemen keuangan yang cukup terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan evaluasi. Transparansi dan akuntabilitas telah diterapkan dengan cara mengumumkan informasi anggaran di papan informasi desa dan melalui media sosial desa, yang dapat diakses oleh masyarakat secara bebas.

Masyarakat turut berperan aktif dalam mengawasi pengelolaan dana desa melalui musyawarah desa dan partisipasi dalam pengawasan. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas mencakup kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terkait pentingnya transparansi anggaran desa, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memadai di tingkat desa. Namun, implementasi yang baik telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan desa.

Dalam hal akuntabilitas, ditemukan bahwa perangkat desa semakin bertanggung jawab dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat juga meningkat melalui musyawarah desa yang rutin, yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan dan mengawasi penggunaan dana desa secara aktif. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terkait pentingnya transparansi anggaran desa dan keterbatasan sumber daya manusia dalam

pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Meskipun demikian, implementasi yang baik dari sistem manajemen keuangan desa telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memperkuat peran serta masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa.

Hal ini akan memperkuat transparansi dan memudahkan masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa. Selanjutnya, perlu ada penguatan terhadap peran musyawarah desa sebagai forum diskusi dan evaluasi pengelolaan dana desa. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh pemuda, dan organisasi masyarakat lainnya, musyawarah desa dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengawasan keuangan desa. Terakhir, pengawasan eksternal juga perlu diperkuat, salah satunya dengan melibatkan lembaga audit independen untuk melakukan audit keuangan desa secara rutin. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan desa yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi manajemen keuangan desa di Desa Madat menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal transparansi dan akuntabilitas, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Penerapan kebijakan yang berbasis pada informasi publik dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam memperbaiki transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa. Peran serta masyarakat dalam pengawasan keuangan desa sangat penting, namun hal ini juga bergantung pada peningkatan kapasitas masyarakat dan aparat desa dalam memahami regulasi dan prosedur pengelolaan dana desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori transparansi dan akuntabilitas yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan pengelolaan dana desa terletak pada keterbukaan informasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan. Penelitian ini juga mengingatkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada sistem yang ada, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Desa Madat telah menerapkan sistem manajemen keuangan yang cukup baik, dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Proses pengelolaan dana desa di Desa Madat melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Transparansi tercapai melalui pengumuman anggaran dan laporan keuangan desa yang dipublikasikan secara terbuka melalui papan informasi dan media sosial desa.

Untuk meningkatkan implementasi manajemen keuangan desa di Desa Madat, beberapa langkah perlu dilakukan. Pertama, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Pemerintah desa dapat melakukan sosialisasi yang lebih intensif, melalui pelatihan atau diskusi publik, agar

masyarakat lebih paham tentang pentingnya pengawasan terhadap dana desa dan bagaimana cara berpartisipasi dalam proses tersebut. Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa juga sangat dibutuhkan. Pelatihan terkait manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan audit internal bagi perangkat desa dapat membantu mereka mengelola dana desa secara lebih efektif dan akuntabel. Ketiga, penggunaan teknologi informasi harus diperluas, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi keuangan desa atau platform digital lainnya untuk mempermudah akses masyarakat terhadap informasi anggaran dan laporan keuangan desa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan pengkajian pada aspek manajemen lain seperti sumber daya, pemasaran, serta manajemen risiko sebagai pelengkap dari manajemen keuangan.

REFERENSI

- Alfian, R., Nugroho, W. F., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Awareness, Brand Loyalty and Brand Reputation on Purchase Decisions. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 63-74.
- Amalia, I., Maria, S., Herlina, H., Zaenudin, T., & Redjeki, F. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Pt. Inti Medika Sarana Bandung. *MANDIRI ECONOMICS JOURNAL*, 1(1), 1-12.
- Alviani, F. M., & Ikhwanul Huda, M. (2024). Traditional communities in Indonesia (law, identity, and recognition) by Lilis Mulyani, London, Routledge, 2023, 198 pp.,£ 39.99 (paperback),£ 135.00 (hardback),£ 35.99 (ebook), ISBN: 978-1-003-31147-8.
- Ambiyah, D., Putri, M. I., & Yuliana, L. (2024). Analisis Reputasi Merek terhadap Keputusan Pembelian pada Merek iPhone. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1723-1737.
- Astri, A. K., Masyuhur, A. K., & Yuliana, L. (2024). Analisis Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian pada Merek Somethinc. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1710-1722.
- Bali, K., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Periodisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(4), 71-79.
- Dandekar, D. (2022). Village Religion. In *Hinduism and Tribal Religions* (pp. 1744-1748). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Diansari, R. E., Musah, A. A., & Binti Othman, J. (2023). Factors affecting village fund management accountability in Indonesia: The moderating role of prosocial behaviour. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2219424.
- Dong, L., & Huang, Z. (2023). Some evidence and new insights for feedback loops of human-nature interactions from a holistic Earth perspective. *Journal of Cleaner Production*, 139667.

- Fatharani, N. A., & Yuliana, L. (2024). Analisis Strategi Marketing 4c Pada Bogor Permai Bakery. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 830-839.
- Fauzan, R., Priantono, T. D., & Yuliana, L. (2023a). Pengaruh Brand Familiarity Dan Perceived Quality Terhadap Brand Credibility. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online), 4(2), 844-855. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1995>
- Ginting, Bendralmi Oktaviani. *Tinjauan Yuridis tentang Kerjasama Pemerintahan Desa dengan Pihak Ketiga di Desa Jeraya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Diss. Universitas Quality, 2020.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tatakelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 20-35.
- Gwijangge, P., Kom, S., Darman, S. E., & Rizal, S. E. *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Hamdani, R., & Yuliana, L. (2024). The Impact of Brand Credibility on The Brand Reputation of Teh Botol Sosro Brand. *Journal of Applied Business Administration*, 8(1), 110-117.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Haustein, E., & C. Lorson, P. (2023). Transparency of local government financial statements: Analyzing citizens' perceptions. *Financial Accountability & Management*, 39(2), 375-393.
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159.
- Iskandar, A., Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Justiana, S., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Viral Marketing Terhadap Minat Beli Produk Mother Of Pearl. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 150-158.
- Khoiroh, A., Elvira, D., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Brand Signature Dan Brand Logo Terhadap Brand Reputation. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 629-638.
- Malumperas, M. H., Manossoh, H., & Pangerapan, S. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Bowongkali, Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Marianti, S., Dharmas, T. A., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Brand Familiarity Terhadap Brand Credibility. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 529-537.
- Melani, E., & Yuliana, L. (2024). Analisis Strategi Pemasaran UMKM Sandal Era Digital: Studi Kasus Juan Jaya Sandals. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(4), 27-38.
- Mustikasari, M., Rusfianti, S., & Yuliana, L. (2022). Pengaruh Brand Signature

- Dan Brand Familiarity Terhadap Brand Attitude. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 41-50.
- Nazara, D. J., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Yuan Wira Perdana. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 22-30
- Ningsih, T. R. W. S., Mulyati, A., & Yuliana, L. (2023). Analisa Dampak Promosi Below The Line Terhadap Keputusan Pembelian Sektor Elektrikal. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 547-556.
- Nugroho, W. F., Yuliana, L., Alfian, R., & Perkasa, D. H. (2024). Langkah Unggul Ke Arah Digital: Studi Kasus Kantin Kalibata Sebagai Pelatihan UMKM di Era Digital. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 146-154.
- Nur, S. W. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di desa tellumpanuae kabupaten maros. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 725-739).
- Pazzi, S., & Svetlova, E. (2023). NGOs, public accountability, and critical accounting education: Making data speak. *Critical perspectives on accounting*, 92, 102362.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Bumi Aksara.
- Ramadhani, S., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Minat Beli Mobil Listrik Mercedes-Benz EQS. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 35-44. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3614>
- Renukappa, S., Suresh, S., Abdalla, W., Shetty, N., Yabbati, N., & Hiremath, R. (2024). Evaluation of smart village strategies and challenges. *Smart and Sustainable Built Environment*, 13(6), 1386-1407.
- Riyanto, M. G., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(4), 80-88.
- Rosinta, R., & Yuliana, L. (2024). Peran Insentif dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Kb Bank Tbk. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 44-52.
- Rosyan, A. N., Rahman, A. Z., & Kismartini, K. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(1), 37-48.
- Saputra, D., & Fitriwati, L. (2023). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa X. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 71-84.
- Saksono, A. S., & Yuliana, L. (2024). An analysis of the Bango Soy Sauce Brand's Reputation and Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2093-2103.
- Saputri, K. D., Safriyanti, F., & Yuliana, L. (2024). The impact of brand familiarity on brand credibility and perceived quality of brands Marhen. J: an empirical analysis. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1885-1892.

- Saputri, R. Z., Putra, M. F. R., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Credibility and Brand Reputation on Brand Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), Article 01.
- Sara, I. M., Udayana Putra, I. B., Kurniawan Saputra, K. A., & Jaya Utama, I. W. K. (2023). Financial literacy, morality, and organizational culture in preventing financial mismanagement: A study on village governments in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2166038.
- Sherlyta, Y., Putri, S. P., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Brand Signature terhadap Brand Performance. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 303-311.
- Simbolon, H., Pratama, R. R., & Yuliana, L. (2024). The Influence of Brand Signature and Brand Reputation on Brand Performance. *Journal of Applied Business Administration*, 8(2), 415-425.
- Slamet, F. A., & Yuliana, L. (2024). The Impact of Brand Hate and Negative E-WOM on Non Purchase Intention (Case Study on American Food). *Journal of Applied Business Administration*, 8(2), 311-323.
- Sofyani, H., Yaya, R., & Saleh, Z. (2023). Transparency and community trust in village government: Does corruption perception matter?. *Financial Accountability & Management*, 39(2), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 ed.). Alfabeta, CV.
- Tanjung, A. A., & Mulyani, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Tarisca, K., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Perceived Quality dan Brand Familiarity Terhadap Brand Credibility (Studi Kasus Merek KFC). *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1776>
- Tracy, S. J. (2024). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. John Wiley & Sons.
- Utoyo, G. N. P. M., Mustofa, K. A., & Yuliana, L. (2023). Kualitas Pelayanan Difabis Coffe & Tea Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 834-843.
- Wardekker, A., Nath, S., & Handayaningsih, T. U. (2023). The interaction between cultural heritage and community resilience in disaster-affected volcanic regions. *Environmental Science & Policy*, 145, 116-128.
- Wati, P., Aditiaga, Z., & Yuliana, L. (2024). Implementation of social media marketing in the florist business. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 1915-1924.
- Yuliana, L., Antonius, W. S., & Purwoko, B. (2016). Analisis Strategi Korporat Pengetahuan Aset dan Opini Pakar Terhadap Kinerja Perusahaan Terbuka. *Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 1(2), 122-142.
- Yuliana, L. (2019). Analisis perencanaan penjualan dengan metode time series (Studi kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *J. Mitra Manaj*, 3(7), 780-789.
- Yuliana, L. (2020). Manajemen Rantai Pasok Produksi Rak Piring Aluminium Di Depok (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 97-105.

- Yuliana, L., Trigani, I., & Putri, W. A. (2021). Analisis Manajemen Perubahan Terhadap Kinerja Organisasi Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 47-56.
- Yuliana, L. (2022). Analisis Advokasi Merek Terhadap Minat Pembelian. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 161-170.
- Yuliana, L. (2022). Pemanfaatan Manajemen Krisis Terhadap Brand Awareness. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(2), 95-101.
- Yuliana, L. (2022). Potensi Gerakan Anti Food Waste Dalam Penguatan Perekonomian UMKM. *Efektor*, 9(2), 286-295.
- Yuliana, L. (2023). Peran Key Opinion Leader Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(2), 169-180.
- Yuliana, L., Apriyana, N., & Fadillah, M. A. (2023). Analisis Brand Signature dan Brand Logo Terhadap Brand Performance. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(2), 98-104.
- Yuliana, L., Setiawan, H. A., & Irawan, S. (2023). The Impact of Brand Credibility and Brand Reputation on Brand Performance: An Empirical Analysis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 195-204.
- Yuliana, L., Apriyana, N., Perkasa, D. H., Waty, S. S., Masnia, M., Pratama, A., & Maria, N. T. (2024). Brand Reputation on Brand Performance in Surplus Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 8(2), 109-116.
- Yuliana, L. (2024). Comfort Food as Consumer Preference in Purchasing Decisions. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 8(1), 22-27.